

**HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA RUANGAN DAN PENGETAHUAN  
PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN BERDASARKAN 3S  
(SDKI, SIKI, SLKI) DENGAN MUTU ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANGAN  
RAWAT INAP RSUD JENDRAL AHMAD YANI METRO LAMPUNG**

**Intan Priskila<sup>1\*</sup>, Rizki Yeni Wulandari<sup>2</sup>, Yunina Elasari<sup>3</sup>, Tri Adi Nugroho<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu

[\*Email korespondensi: intanpriskila188@gmail.com]

**Abstract: *The Correlation Between The Headroom's Supervision and Knowledge of Nursing Care Documentation Based On 3s (Sdki, Siki, Slki) With The Quality Of Nursing Care In The Inpatient Room Of Jend Ahmad Yani Hospital In Metro.*** The head of the room's capacity to supervise well affects nurses' understanding of the 3S model for nursing care documentation. In the meantime, some nurses at Jend Ahmad Yani Metro Hospital do not comprehend nursing care documentation, and the head of the room needs to provide more effective supervision to improve the quality of nursing care documentation. The research objective was to determine the correlation between room supervision and knowledge of nursing care documentation based on 3S (SDKI, SIKI, SLKI). This research type is quantitative, with a correlational descriptive research design using a cross-sectional approach. The population is all inpatient nurses at Jend Ahmad Yani Hospital of Metro Hospital, totaling 164 nurses. In this study, the sample used was 116 nurses using a purposive sampling technique. Data analysis used the gamma test. The results of the research show that there is a correlation between the supervision of the head of the room and the quality of nursing care in the inpatient room at Jend Ahmad Yani Hospital in Metro, with a P-value of 0.000 ( $<0.05$ ), and knowledge of documentation based on 3S and the quality of nursing care in the inpatient ward at Jend Ahmad Yani Metro Hospital. P-value 0.000 ( $<0.05$ ). It is believed that the study's findings will help Jend Ahmad Yani Hospital in Metro develop policies for training that will improve the supervisors' and nurses' knowledge and abilities in recording nursing services in each room.

**Keywords:** Head of Room Supervision, 3S Documentation, Quality of Nursing Care.

**Abstrak: Hubungan Supervisi Kepala Ruang Dan Pengetahuan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berdasarkan 3s (Sdki, Siki, Slki) Dengan Mutu Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Jend Ahmat Yani Metro.** Kemampuan Supervisi Kepala Ruang yang baik berpengaruh terhadap meningkatnya kepatuhan dalam kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, pengetahuan perawat tentang pendokumentasi asuhan keperawatan berdasarkan 3S serta dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan dan kualitas pelayanan kesehatan. Sedangkan Di RSUD Jend Ahmad Yani Metro kepala ruangan perlu melakukan supervisi yang lebih optimal untuk meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan dan beberapa perawat belum paham pendokumentasi asuhan keperawatan. Tujuan penelitian ini diketahui hubungan supervisi ruangan dan pengetahuan pendokumentasian asuhan keperawatan berdasarkan 3S (SDKI, SIKI, SLKI). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian *deskriptif kolerasional* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh perawat rawat inap RSUD Jend Ahmad Yani Metro sebanyak 164 perawat. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 116 perawat dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *gamma*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan supervisi kepala ruangan dengan mutu asuhan keperawatan di ruang rawat inap

RSUD Jend Ahmad Yani Metro diperoleh *P-value* 0,000 ( $<0.05$ ), dan pengetahuan pendokumentasian berdasarkan 3S dengan mutu asuhan keperawatan di ruangan rawat inap RSUD Jend Ahmad Yani Metro diperoleh *P-value* 0,000 ( $<0.05$ ). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan sebuah masukan bagi RSUD Jend Ahmad Yani Metro untuk memberikan kebijakan melakukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi supervisi kepala ruangan serta perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan di setiap ruangan.

**Kata Kunci:** Mutu Asuhan Keperawatan, Pendokumentasian 3S, Supervisi Kepala Ruangan.

## PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional yang merupakan sebuah bagian integral dari pelayanan kesehatan. Berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan ditunjukkan kepada individu, keluarga kelompok atau masyarakat baik sehat ataupun sakit. Sebagaimana yang telah dituangkan dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 56 ayat 1 2014. Pelayanan *keperawatan* mempunyai sebuah ruang lingkup operasional untuk merencanakan, mengatur, karyawan dalam memberikan sebuah pelayanan keperawatan sebaik-baiknya kepada pasien dalam bentuk asuhan keperawatan (Wardaningsih, 2023). Proses pelayanan keperawatan merupakan upaya perawat untuk memberikan mutu asuhan keperawatan, pengobatan rasa aman nyaman kepada keluarga ataupun masyarakat (Wardaningsih, 2023).

Mutu asuhan keperawatan merupakan sebuah gambaran dari pendokumentasian asuhan keperawatan. Mutu asuhan keperawatan juga sangat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan bahkan sering menjadi salah satu faktor penentuan citra intitusi pelayana dimata masyarakat. Untuk menilai bagaimana kualitas pelayanan keperawatan diperlukan adanya standar praktik keperawatan yang merupakan sebuah pedoman bagi seorang perawat. (Yuswandi, 2022). Dokumentasi keperawatan merupakan sebuah pencatatan tentang respon klien terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan secara menyeluruh, terstruktur, dan sistematis, sebagai pertanggung jawaban sebuah tindakan

yang dilakukan oleh perawat kepada klien dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan menggunakan proses pendekatan. Pendokumentasian harus memperhatikan beberapa aspek diantaranya yaitu aspek keakuratan sebuah data, *breafity* (ringkas), *legality* (mudah dibaca). Di karenakan itu dokumentasi dikatakan berkualitas apabila data yang ditulis sesuai dengan fakta, data yang akurat, benar, lengkap, jelas serta langsung dicatat saat itu juga dan bersifat rahasia (Loblobly, 2021)

Pengetahuan perawat tentang menyelesaikan masalah klien bagaimana cara mendokumentasikan harus selalu meningkatkan diri dalam hal kemampuan serta pengetahuan karena keunikan dari klien, kebutuhan yang sangat individual, adapun sikap yang diharapkan yaitu adanya perhatian terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan kepada klien, meskipun kuantitas pendokumentasian keperawatan telah mengalami peningkatan akan tetapi informasi yang di dalam masih belum baik (Evi Kurniasari & M. Irsan Arief Ilham, 2022).

Penyebab Kualitas Dokumentasi Dalam Proses Asuhan Keperawatan di RS kurang baik, seperti pengetahuan ataupun pengalaman perawat yang kurang. Perawat lebih memprioritaskan tindakan langsung serta kekurangan tenaga keperawatan (Aisyah, 2023), selain itu dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pemberian asuhan keperawatan (Aisyah, 2023). Apabila dokumentasi asuhan keperawatan ditulis dengan lengkap dan benar maka hal ini akan mempunyai

dampak positif dilihat dari kualitas pelayanan, komunikasi, keuangan, pendidikan aspek hukum (Aisyah, 2023). Untuk menghindari munculnya resiko kesalahan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yang dapat memicu terjadinya kualitas pelayanan menurun diperlukan peran seorang manajer keperawatan dalam pengelolaan dokumentasi proses keperawatan (Loblobly, 2021).

Kepala ruangan sebagai manajer keperawatan harus melaksanakan pengawasan dalam mengelolah pendokumentasian asuhan keperawatan, salah satunya adalah bentuk pengawasannya dengan melakukan supervisi. Supervisi merupakan upaya untuk mengurangi ketidak patuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Berdasarkan konsepnya apabila supervisi dilakukan dengan baik maka akan berdampak keefektifan dalam suatu pekerjaan dimana hal ini akan berdampak mempengaruhi terhadap kinerja staf. Kontribusi seorang kepala ruangan dalam supervisi akan meningkatkan kualitas dokumentasi dalam asuhan keperawatan karena secara langsung akan dilihat hambatan serta permasalahan dalam pelaksanaannya (Loblobly, 2021).

Fenomena yang terjadi di RSUD Jend Ahmad Yani Metro terdapat 15 perawat yang bertugas di ruang rawat inap dengan metode kuesioner supervisi dan pendokumentasi asuhan keperawatan berdasarkan 3S (SDKI, SIKI, SLKI) data yang didapatkan dari hasil kuesioner adalah 9 perawat yang sudah memenuhi pendokumentasi sesuai dengan standar pendokumentasi Keperawatan berdasarkan 3 S yang baik dan benar, dan 6 perawat yang lainnya masih kurang memahami standar pendokumentasi berdasarkan 3S (SDKI, SIKI, SLKI) yang baik dan benar, terdapat tahapan pengkajian

keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi atau tindakan keperawatan, evaluasi keperawatan dan dokumentasi asuhan keperawatan. Sedangkan untuk kegiatan supervisi kepala ruangan didapatkan 10 perawat mengatakan bahwa kepala ruangan mereka melakukan supervisi dengan baik. Dan 5 orang perawat mengatakan bahwa mereka merasakan supervisi yang dilakukan kepala ruangan belum optimal karena supervisi jarang membuat rencana pelaksanaan supervisi dokumentasi asuhan, kepala ruangan jarang memeriksa dokumentasi proses keperawatan yang telah dikerjakan, kepala ruangan jarang memberikan pelatihan bagi perawat untuk melakukan pendokumentasi asuhan keperawatan. Sehingga kinerja perawat kurang optimal. Sehingga dapat disimpulkan masih terdapat permasalahan terhadap supervisi kepala ruangan dan pengetahuan pendokumentasian asuhan keperawatan berdasarkan 3S (SDKI, SLKI, DAN SIKI) di RSUD Jend Ahmad Yani Metro.

## **METODE**

Metode penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif kolerasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 15-18 maret 2024, sasara penelitian adalah perawat yang ada di ruangan rawat inap RSUD Jend Ahmad Yani Metro yang berjumlah 116 sampel, Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis univariat dan bivariate, Pendekatan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling*. Alat pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner, penyebaran kuesioner dilakukan di ruangan rawat inap RSUD Jend Ahmad Yani Metro. Peneliti menginformasikan dan memverifikasi responden memenuhi persyaratan penelitian untuk menjadi responden peneliti.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Supervisi Kepala Ruangan dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan.**

Supervisi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	1	0,86
Cukup	27	23,28
Baik	88	75,86
Total	116	100

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa data Supervisi Kepala Ruangan Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Jend. Ahmad Yani Metro sebanyak 1 responden (0,86%) memiliki kategori kurang dan sebanyak 27 responden (23,28%) memiliki kategori cukup serta sebanyak 88 responden (75,86%) memiliki kategori baik.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Dalam Pendokumentasian Berdasarkan 3 S (SDKI, SIKI, SLKI)**

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	4	3,45
Cukup	42	36,21
Baik	70	60,34
Total	116	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa data pengetahuan perawat dalam pendokumentasian berdasarkan 3 S (SDKI, SIKI, SLKI) di Ruang Rawat Inap RSUD Jend. Ahmad Yani Metro sebanyak 4 responden (3,45%) memiliki kategori kurang dan sebanyak 42 responden (36,21%) memiliki kategori cukup serta sebanyak 70 responden (60,34%) memiliki kategori baik.

Berdasarkan tabel 3 di atas mernurnjurkan bahwa data Murtur Asurhan Kerperrawatan di Rurang Rawat Inap RSUrD Jernd. Ahmad Yani Merto serbanyak 0 rerspondern (0%) mermiliki katergori kurrang dan serbanyak 14 rerspondern (12,7%) mermiliki katergori curkurp serra serbanyak 102 rerspondern (87,93%) mermiliki katergori baik.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Mutu Asuhan Keperawatan.**

Mutu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	14	12,07
Baik	102	87,93
Total	116	100

**Tabel 4. Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Mutu Asuhan Keperawatan**

Supervisi	Mutu Asuhan Keperawatan						Total	Nilai Korelasi	P-value
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%			
Kurang	0	0	1	100	0	0	1	100	
Cukup	0	0	13	48,15	14	51,85	27	100	1,000
Baik	0	0	0	0	88	100	88	100	0,000

Pada tabel 4 di atas menjelaskan bahwa sebagian supervise kepala ruangan dengan kategori kurang memiliki mutu asuhan keperawatan dengan kategori kurang yaitu ada 0 responden (0%) serta untuk supervise kepala ruangan dengan kategori baik memiliki mutu asuhan keperawatan kurang terdapat 0 responden (0%). Sedangkan supervise kepala ruangan dengan kategori baik dan memiliki mutu asuhan keperawatan kurang sebanyak 0

responden (0%) serta supervise kepala ruangan dengan kategori baik dan memiliki mutu asuhan keperawatan baik sebanyak 88 responden (100%). Berdasarkan hasil uji *gamma* diperoleh nilai p value ( $0,000 < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara supervise kepala ruangan dengan mutu asuhan keperawatan dengan nilai korelasi 1,000 yang menunjukkan bahwa korelasinya sangat kuat.

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Pendokumentasian Dengan Mutu Asuhan Keperawatan**

Pengetahuan	Mutu Asuhan Keperawatan						Total	Nilai korelasi	P-value
	Kurang		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%			
Kurang	0	0	2	50	2	50	4	100	
Cukup	0	0	11	26,19	31	73,81	42	100	0,892
Baik	0	0	1	1,43	69	98,57	70	100	

Pada tabel 5 di atas menjelaskan bahwa sebagian Pengetahuan Pendokumentasian dengan kategori kurang memiliki mutu asuhan keperawatan dengan kategori kurang yaitu ada 0 responden (0%) serta untuk pengetahuan perawat dengan kategori baik memiliki mutu asuhan keperawatan kurang terdapat 0 responden (0%). Sedangkan pengetahuan perawat dengan kategori baik dan memiliki mutu asuhan keperawatan kurang sebanyak 0 responden (0%) serta pengetahuan perawat dengan kategori baik dan memiliki mutu asuhan keperawatan baik sebanyak 69 responden (98,57%). Berdasarkan hasil uji *gamma* diperoleh nilai p value ( $0,000 < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan mutu asuhan keperawatan dengan nilai korelasi 0,892 yang menunjukkan bahwa korelasinya kuat.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa data Supervisi Kepala Ruang Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap

RSUD Jend. Ahmad Yani Metro sebanyak 1 responden (0,86%) memiliki kategori kurang dan sebanyak 27 responden (23,28%) memiliki kategori cukup serta sebanyak 88 responden (75,86%) memiliki kategori baik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Asnawati & Simbala, 2021), yang berjudul Supervisi Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan, bahwa dari 48 responden didapatkan berdasarkan supervisi kepala ruangan dengan kategori kurang sebanyak 11 responden (22,9%), berdasarkan supervisi kepala ruangan dengan kategori baik sebanyak 37 responden (77,1%). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Asnawati & Simbala, 2021) Supervisi merupakan program penting dalam manajemen keperawatan yang mempunyai tujuan untuk memfasilitasi, mengarahkan, dan membimbing perawat pelaksana dalam melakukan pelayanan keperawatan agar terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian menunjukan bahwa data pengetahuan perawat dalam pendokumentasian berdasarkan 3

S (SDKI, SIKI, SLKI) di Ruang Rawat Inap RSUD Jend. Ahmad Yani Metro sebanyak 4 responden (3,45%) memiliki kategori kurang dan sebanyak 42 responden (36,21%) memiliki kategori cukup serta sebanyak 70 responden (60,34%) memiliki kategori baik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Marpaung et al., 2023) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Elektronik: Sebuah Studi Korelasional, bahwa dari 55 perawat didapatkan pengetahuan rendah sebanyak 21 responden (38,2%), pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (16,4%) dan pengetahuan baik sebanyak 25 responden (45,5%).

Hal ini sesuai dengan teori yang ditemukan oleh (Kusumawati, 2022). Dokumentasi adalah Tindakan keperawatan yang menghasilkan akun tertulis dan/atau elektronik dari data klien terkait, keputusan dan intervensi klinis keperawatan, serta respons klien dalam catatan Kesehatan. Dalam hal ini perawat memerlukan Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan pikir dalam menumbuhkan kepercayaan diri maupun dorongan sikap dan perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimuli terhadap tindakan seorang perawat dalam pendokumentasian. Peneliti berasumsi terdapat peran pengetahuan dalam pengambilan tindakan yang perlu menjadi latar belakang dalam mengartikulasikan beberapa pilihan tindakan yang mungkin dapat dilakukan, memilih salah satu dari beberapa kemungkinan tersebut dan mengimplementasikan pilihan tersebut terutama dalam hal pendokumentasian asuhan keperawatan. Sedangkan di RSUD Jend Ahmad Yani Metro tingkat pengetahuan perawat rata-rata cukup hal ini dikarenakan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dipengaruhi oleh berbagai macam factor seperti latar belakang Pendidikan, lama masa kerja, pengetahuan, keterampilan, motivasi dan psikologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data Mutu Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Jend. Ahmad Yani Metro sebanyak 0 responden (0%) memiliki kategori kurang dan sebanyak 14 responden (12,7%) memiliki kategori cukup serta sebanyak 102 responden (87,93%) memiliki kategori baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nyoman, 2022), yang berjudul Mutu Pelayanan Keperawatan Berhubungan dengan Kepuasan Pasien, bahwa dari 54 responden ditemukan mutu asuhan keperawatan yang kurang yaitu sebanyak 16 responden (29,6%), mutu asuhan keperawatan yang baik sebanyak 38 responden (70,4%).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Wulandari, Bayu et al., 2023). Mutu asuhan keperawatan merupakan sebuah proses pemberian asuhan keperawatan kepada klien sesuai kebutuhan klien. Mutu Asuhan keperawatan adalah sebuah proses berkerja melalui anggota staf untuk memberikan asuhan keperawatan secara professional dari definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa mutu asuhan keperawatan merupakan sebuah kegiatan untuk pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat terhadap klien dalam memenuhi kebutuhan.

Peneliti berasumsi dalam penelitian mutu asuhan keperawatan yang merupakan sebuah proses pemberian asuhan keperawatan kepada klien sesuai kebutuhan klien dalam pengembangan mutu asuhan keperawatan, di mulai dari kondisi outcome saat ini (kepuasan pasien dan kepuasan perawat), kemudian di analisis penyebabnya pada proses mutu (penerapan asuhan keperawatan dan kinerja profesional perawat). Di RSUD Jend Ahmad Yani Metro tentang mutu asuhan keperawatan sangat baik, peningkatan kesehatan yang berkelanjutan dan berkualitas membutuhkan evaluasi keperawatan yang sistematis yang diberikan kepada pengguna layanan Kesehatan berdasarkan indicator mutu yaitu keselamatan pasien, kenyamanan, *self*

*care* (perawatan diri), kecemasan, kepuasan pasien dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil uji *gamma* diperoleh nilai *p value* ( $0,000 < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruangan dengan mutu asuhan keperawatan di RSUD Jend Ahmad Yani. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Amalia Y, 2020) yang berjudul Hubungan Fungsi Manajemen Pengarahan; Supervisi Terhadap pengendalian Mutu asuhan Keperawatan di Pelayanan Kesehatan, bahwa. Hasil analisis menunjukkan hasil bahwa *p value*  $0.017 < 0,05$ , yang berarti ada Hubungan Fungsi Manajemen Pengarahan; Supervisi Terhadap pengendalian Mutu asuhan Keperawatan di Pelayanan Kesehatan.

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh (Samgryce Siagian et al., 2020). Supervisi merupakan program penting dalam manajemen keperawatan yang mempunyai tujuan untuk memfasilitasi, mengarahkan, dan membimbing perawat pelaksana dalam melakukan pelayanan keperawatan agar terlaksana dengan baik. Menurut Mutu asuhan keperawatan merupakan sebuah proses pemberian asuhan keperawatan kepada klien sesuai kebutuhan klien. Mutu Asuhan keperawatan adalah sebuah proses bekerja melalui anggota staf untuk memberikan asuhan keperawatan secara profesional dari definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa mutu asuhan keperawatan merupakan sebuah kegiatan untuk pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat terhadap klien dalam memenuhi kebutuhan (Wulandari, Bayu et al., 2023).

Menurut pendapat asumsi peneliti supervisi kepala ruangan Di RSUD Jend Ahmad Yani Metro mampu mengkoordinasikan pekerjaan yang ada di ruangan melalui tiga hal, yaitu bimbingan dengan petunjuk atau pengarahan, memantau proses pekerjaan, dan menilai dari hasil pekerjaan perawat pelaksana yang ada dibawah tanggung jawabnya dengan kemampuan yang dimilikinya, dengan cara melakukan perencanaan,

kontrolling, trainer, *problem solver* dan pemotivator sehingga mampu mempengaruhi mutu asuhan keperawatan dalam melakukan pengkajian sampai evaluasi sehingga dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan secara baik dalam memberikan asuhan keperawatan.

Berdasarkan hasil uji *gamma* diperoleh nilai *p value* ( $0,000 < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan mutu asuhan keperawatan di RSUD Jend Ahmad Yani Metro.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Arfebi et al., 2022) dengan judul Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Keselamatan Pasien Pada Mutu Pelayanan Keperawatan diketahui hubungan pengetahuan perawat dengan keselamatan pasien pada mutu pelayanan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit "B" digunakan uji Chi-Square Hasil uji ( $p$ )= $0,005$ . Karena nilai  $p < 0,05$  maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan keselamatan pasien pada mutu pelayanan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit "B".

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Kusumawati, 2022). Pengetahuan pendokumentasi asuhan keperawatan tentang keselamatan pasien sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat itu sendiri dalam penerapan dan pelaksanaan tindakan terhadap keselamatan pasien di rumah sakit, dalam lingkup keselamatan pasien pengetahuan perawat merupakan hal yang berhubungan dengan komitmen yang sangat diperlukan dalam upaya membangun budaya keselamatan pasien.

Mutu asuhan keperawatan merupakan sebuah gambaran dari pendokumentasian asuhan keperawatan. Mutu asuhan keperawatan juga sangat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan bahkan sering menjadi salah satu faktor penentuan citra institusi pelayanan dimata masyarakat. Untuk menilai bagaimana kualitas pelayanan keperawatan diperlukan adanya standar praktik keperawatan yang merupakan sebuah

pedoman bagi seorang perawat (Yuswandi, 2022). Menurut (Arfebi et al., 2022) mengatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula dalam mengaplikasikan sesuatu yang diperoleh. Oleh sebab itu penanganan dapat dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan diantaranya pengetahuan.

Menurut pendapat asumsi peneliti Pengetahuan pendokumentasi keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Jend Ahmad Yani Metro sebagian besar kategori baik dalam pemahaman mutu asuhan keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi keperawatan, yang dominan memiliki tingkat pengetahuan baik, Dikarenakan tugas perawat yang berkerja di RSUD Jend Ahmad Yani Metro telah lama berkerja Rata-Rata 4 tahun lebih dan sudah banyak pengalaman jadi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka dalam pendokumentasi asuhan keperawatan dan dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan. Begitu juga dengan mutu asuhan keperawatan Di RSUD Jend Ahmad Yani Metro sebagian besar memiliki mutu asuhan keperawatan yang baik dilihat dari segi perawat dalam pengetahuan mereka untuk memberikan mutu asuhan keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi asuhan keperawatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Di RSUD Jend Ahmat Yani Metro didapatkan masalah ada beberapa perawat belum memahami standar pendokumentasian keperawatan, dan kepala ruangan perlu melakukan supervisi yang lebih optimal lagi untuk meningkat kan kualitas pendokumentasian keperawatan. Tujuan penelitian ini diketahui hubungan supervisi ruangan dan pengetahuan pendokumentasian asuhan keperawatan berdasarkan 3S (SDKI, SIKI, SLKI ). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian *deskriptif kolerasional* menggunakan peneledkatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh perawat rawat inap RSUD Jend Ahmad

Yani Metro sebanyak 164 perawat. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 116 perawat dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *gamma*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan supervisi kepala ruangan dengan mutu asuhan keperawatan di ruangan rawat inap RSUD Jend Ahmad Yani Metro diperoleh *P-value* 0,000 (<0.05), dan pengetahuan pendokumentasi berdasarkan 3S dengan mutu asuhan keperawatan di ruangan rawat inap RSUD Jend Ahmad Yani Metro diperoleh *P-value* 0,000 (<0.05). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan sebuah masukan bagi RSUD Jend Ahmad Yani Metro untuk memberikan kebijakan melakukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi supervisi kepala ruangan serta perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan di setiap ruangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2023). *Hubungan supervisi dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan di rumah sakit islam sultan agung semarang*.
- Amalia Y. (2020). *Hubungan Fungsi Manajemen Pengarahan*. July, 1–23.
- Arfebi, Y., Sasmita, F. N., Listiana, D., & Dwiana, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan pendokumentasi asuhan keperawatan Pasien Pada Mutu Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(2). <https://doi.org/10.33024/jikk.v9i2.5383>
- Asnawati, R., & Simbala, I. (2021). Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(1), 925. <https://doi.org/10.31314/zijk.v9i1.1116>
- Evi Kurniasari, & M. Irsan Arief Ilham. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian



- ASKEP di RSUD I Lagaligo Wotu. *Nutrition Science and Health Research*, 1(1), 36–50. <https://doi.org/10.31605/nutrition.v1i1.1821>
- Kusumawati, Y. (2022). Hubungan Antara Supervisi Perawat Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Pengkajian Keperawatan. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v3i1.77>
- Loblobly, E. M. (2021). Hubungan Karakteristik Perawat dan Supervisi Kepala Ruang dengan Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Harapan Magelang. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang*, 86.
- Marpaung, D., Asrianti Utami, T., & Suriyanto, F. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Elektronik. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(1), 52–61. <https://jurnal.akperrscikini.ac.id/index.php/JKC>
- Nyoman, silvia ni. (2022). Mutu Pelayanan Keperawatan Berhubungan dengan Kepuasan Pasien. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 7(2), 81–88. <https://doi.org/10.22225/pi.7.2.2022.81-88>
- Samgrycy Siagian, H., Pahala Gultom, R., & P.H.Munthe, P. (2020). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia. *JIFI (Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda)*, 3(2), 39–41. <https://doi.org/10.52943/jifarmasi.v3i2.211>
- Wardaningsih, E. (2023). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Motivasi Kerja Perawat Di Ruang Perawatan RSUD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor. *Saintekes: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(2), 204–212. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i2.75>
- Wulandari, Bayu, ., Ramandoko, N. D., & Yunitasari, E. (2023). *mendorong produktifitas kinerja asuhan keperawatan efektif* (S. P. Sab'ati Mela Matsania (ed.)). penerbit amerta media.
- Yuswandi. (2022). Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Puskesmas Karo Kota Pematangsiantar. *Global Health Science*, 7(1), 20–24.